



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan sebagai permasalahan kesehatan yang relatif tinggi di negara berkembang termasuk Indonesia, tentu memerlukan strategi pencegahan dan penanganan yang tepat. Menurut Umar Fahmi Ahmadi, Penyakit lingkungan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari proses terjadinya suatu penyakit atau fenomena yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan satu atau lebih komponen lingkungan dalam ruang, berhubungan dengannya, atau berkaitan erat dengannya, sehingga kehidupan masyarakat atau kegiatan selama periode waktu tertentu.(Andi Susilawaty, 2022). Penyakit lingkungan adalah suatu kondisi patologis yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk fungsi atau morfologi organ yang tidak normal, akibat interaksi seseorang dengan segala sesuatu di sekitarnya yang dapat menjadi sakit. (Sang Gede P, 2016). Penyakit-penyakit ini timbul akibat kualitas lingkungan yang tidak bersih atau tidak sehat. Lingkungan yang sakit atau tidak sehat dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap risiko yaitu sanitasi rumah dan kebiasaan atau perilaku yang tidak sesuai yang seharusnya.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit akibat kondisi lingkungan yang menjadi masalah kesehatan di banyak negara. Hal ini disebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian akibat ISPA. Infeksi saluran pernapasan akut mengakibatkan angka mendekati 4 juta orang meninggal tiap tahun, Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas terkait penyakit menular di seluruh dunia. Mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan lansia, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (World Health Organization, 2020).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya faktor penyebab ISPA, salah satunya adalah kondisi lingkungan yang buruk, yang

dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit. ISPA adalah infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang bagian mana pun dari saluran pernapasan, mulai dari bagian atas (hidung) hingga bagian bawah (alveoli). ISPA yang berkepanjangan terus berkembang menjadi pneumonia. Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian bawah/alveoli (Dinkes Surabaya, 2013).

Di Indonesia ISPA menjadi salah satu alasan utama kunjungan medis oleh pasien, yaitu hingga 40-60% kunjungan medis di puskesmas dan 15-30% kunjungan medis di rawat jalan dan rumah sakit institusi. (Dep.Kes. R.I , 2009). Terdapat 7.047.834 kunjungan bayi yang menderita batuk atau sesak napas, 4.972.553 kunjungan pada tahun 2020, penurunan jumlah kunjungan sebesar 30% pada tahun 2019, dan 4.432.177 kunjungan lagi pada tahun 2021. Meskipun ada penurunan, angka kunjungan masih relatif tinggi. Pada tahun 2021, pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian, selain diare. angka yang muncul pada masa post neonatal, untuk Pneumonia sebesar 14,4% artinya, sebesar 14,4% kematian karena pneumonia. Untuk anak balita (12-59 bulan), kematian akibat pneumonia sebesar 9,4%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Di Jawa Timur, target tahun 2019 adalah meningkatkan prevalensi pneumonia lebih dari 50%. Pada tahun 2020 cakupan mencapai 50,32% dari target 60% (Profil Kesehatan Jawa Timur 2020). Tahun 2021 masih di bawah target 50,93% yang seharusnya 65%. 11 kabupaten/kota mencapai target 65% (Profil Kesehatan Jawa Timur 2021). meskipun belum mencapai tujuan nasional yang ditetapkan. Prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan kabupaten/kota, provinsi Jawa Timur 2013-2018 ada pada angka 5,99%, sedangkan kabupaten Madiun ada di kisaran angka 5% (Riskesdas, 2018).

Di wilayah kerja Puskesmas Klecorejo, berdasarkan data Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Klecorejo, seluruh pasien tercatat dengan semua dignosa sejumlah 30.460 orang pada tahun 2021, ISPA ada pada peringkat 4 besar pasien mendapat pelayanan kesehatan (1534 pasien *Acute upper respiratory infection*), dibawah myalgia (2830 pasien), hipertensi

(2558 pasien), SKD (2472 pasien) dan rche sejumlah 1866 orang (Data Simpus Puskesmas Klecorejo 2021). Sedangkan pada semester 1 tahun 2022, total orang mendapat pelayanan adalah 14.357 orang, dengan diagnosa tertinggi pasien dilayani sebanyak 1690 diagnosa hipertensi, nomor 2 sejumlah 1526 pasien *myalgia*, pasien ISPA dengan diagnosa *Acute nasopharyngitis [common cold]* ada pada angka 822 pasien, masuk peringkat 3, pasien *Acute upper respiratory infection* sejumlah 569 pasien, ada di 4 besar penyakit (Data Simpus Puskesmas Klecorejo 2022). Artinya ISPA secara umum, merupakan penyakit berbasis lingkungan tertinggi di wilayah Puskesmas Klecorejo. pasien ISPA yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Klecorejo semester 1 tahun 2022, terbanyak dari desa Wonorejo sejumlah 371 kasus.

Dari angka nasional, proporsi rumah tangga layak huni adalah 59,5 %. Provinsi dengan proporsi rumah layak huni tertinggi di antara rumah tangga adalah DI Yogyakarta (86,19%), Bali (77,05%) dan Kalimantan Timur (70,80%). Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (28,56%), Kepulauan Bangka Belitung (30,6 %) dan DKI Jakarta (33,18%). Sedangkan provinsi Jawa Timur ada pada angka 68,08%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, Persentase Rumah Tangga Sehat ada pada 55,8 persen (LKJP Dinas Kesehatan Tahun 2021 hal 17).

Berdasarkan dari data laporan kesehatan lingkungan yang ada di Puskesmas Klecorejo tahun 2021, disebutkan bahwa rumah sehat se wilayah Puskesmas Klecorejo sekitar 79% dari seluruh rumah, artinya masih 21% rumah belum sehat atau belum memenuhi syarat. Jumlah Rumah di Desa Wonorejo, berdasarkan profil Puskesmas Klecorejo tahun 2021 adalah 1055 rumah yang dihuni oleh 1324 keluarga. Dari seluruh keluarga, 271 penderita ISPA (28%).

Dari sisi perilaku, target capaian pada tahun 2021 untuk 63 persen rumah tangga memiliki gaya hidup bersih dan sehat. Angka yang ada dalam capaian, termasuk desa Wonorejo tertulis capaian angka Perilaku bersih sehat adalah masih ada pada angka 54% (Profil Puskesmas Klecorejo, 2021). Sedangkan pada tahun 2022 sampai dengan semester 1 masih sekitar 55%.

Kebiasaan membuka jendela, menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah, dan perilaku kesehatan lainnya masih belum sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik untuk mempelajari hubungan sanitasi rumah dan Perilaku dengan kejadian ISPA di Desa Wonorejo wilayah Kerja Puskesmas Klecorejo Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kejadian ISPA tercatat dalam sistem informasi kesehatan di Puskesmas Klecorejo pada semester I tahun 2022, merupakan 3 (tiga) besar pasien mendapat pelayanan, dengan alamat pasien paling banyak dari desa Wonorejo. Faktor Penyebab kejadian ISPA terkait dengan :

- a. sanitasi rumah,
- b. Perilaku Orang,
- c. Pendidikan
- d. Status Ekonomi
- e. Status Gizi
- f. Kepadatan hunian
- g. Faktor Alam

2. Pembatasan Masalah

Penulis dalam penelitian ini membatasi masalah agar lebih fokus dalam meneliti permasalahan. yaitu pada

- a. Sanitasi rumah, meliputi ventilasi (luas dan laju), pencahayaan alami dengan rumah terpapar sinar matahari langsung, kelembaban, Suhu Ruang, Lantai rumah, dinding rumah, langit-langit rumah, dan tempat keluar asap dapur pada Rumah kejadian ISPA, di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun
- b. Perilaku Penderita ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Masalah umum

Apakah ada hubungan antara sanitasi rumah dan perilaku dengan kejadian ISPA di Desa Wonorejo, wilayah Puskesmas Klecorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun?

2. Masalah khusus

- a. Bagaimana sanitasi rumah penderita ISPA di desa Wonorejo Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun?
- b. Bagaimana perilaku penderita ISPA di desa Wonorejo Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun?
- c. Berapa besaran resiko kejadian ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun?
- d. Apakah ada hubungan antara sanitasi rumah dengan kejadian ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun?
- e. Apakah ada hubungan antara perilaku dengan kejadian ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan sanitasi rumah dan perilaku dengan kejadian ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai sanitasi rumah penderita ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun
- b. Menilai perilaku penderita ISPA desa Wonorejo kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun,
- c. Menghitung besaran resiko kejadian ISPA di desa Wonorejo kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun
- d. Menganalisis hubungan antara sanitasi rumah dengan kejadian ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- e. Menganalisis hubungan antara perilaku dengan kejadian ISPA di Desa Wonorejo, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan masyarakat terkait ISPA hubungannya sanitasi rumah seperti ventilasi, pencahayaan, kelembaban, laju kecepatan udara ruang, lantai, dinding, dan lubang asap rumah yang memenuhi syarat.

2. Bagi instansi yang terkait, khususnya Puskesmas Klecorejo

Memberikan data dan informasi terkait dengan program, khususnya tentang kejadian ISPA dan Penyakit Perumahan, sebagai bahan perencanaan terkait pelayanan dan program kesehatan masyarakat di desa, seperti upaya promosi kesehatan, intervensi kesehatan lingkungan dan upaya lintas program lainnya.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai data pembanding, bahan penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.